



PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER UMUM TENTANG VISUM ET REPERTUM

**Di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan yang tidak terdapat
dokter spesialis forensik di kota-kabupaten provinsi Jawa Tengah**

JURNAL PENELITIAN MEDIA MEDIKA MUDA

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil Karya Tulis Ilmiah
mahasiswa program strata-1 kedokteran umum**

**RIZQI AMELIA NURAGA
G2A 008 168**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2012**

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL ILMIAH MEDIA MEDIKA MUDA

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER UMUM
TENTANG VISUM ET REPERTUM

**Di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan yang tidak terdapat
dokter spesialis forensik di kota-kabupaten provinsi Jawa Tengah**

Disusun oleh

RIZQI AMELIA NURAGA

G2A008168

Semarang, 6 Agustus 2012

Penguji

Pembimbing

dr. Santosa, Sp.F
194910271979011001

dr. Sigid Kirana LB, Sp.KF
198006302008121002

Ketua penguji

Dr. Puspita Kusuma Dewi, Msi.Med
1986020622009122002

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DOKTER UMUM TENTANG VISUM ET REPERTUM DI KOTA YANG TERDAPAT DOKTER SPESIALIS FORENSIK DAN KOTA YANG TIDAK TERDAPAT DOKTER SPESIALIS FORENSIK DI KOTA-KABUPATEN PROVINSI JAWA TENGAH

Rizqi Amelia Nuraga*,Sigid Kirana L.B**

ABSTRACT

Background: *Visum et repertum is a reference letter which have done by a doctor for law consideration.General practitioners has a knowledge about visum et repertum or medicolegal report from their medical education so in their duty they capable to write medicolegal report when they asked by the police. In reality,forensic specialists did not spread equally in Indonesia so it would be general practitioner's task to fully well understanding about visum et repertum.*

Aim: *To know the difference of general practitioners's level of knowledge about visum et repertum in city which has forensic specialist and did not have forensic specialist.*

Method: *This research was using analytic observational method with cross-sectional design. The sample were 32 peoples of general practitioners who works in a few emergency units in Central Java. The research instrument was a questioner which had been answered by general practitioners and back to researcher.*

Results: *The average of general practitioners's level of knowledge about visum et repertum in city which have forensic specialist was 80,58 %, and in city which did not have forensic specialist was 83%.Based on hypothesis analysis,there was a number which did not show significant meaning.*

Conclusions: *There was no difference level of knowledge about visum et repertum between general practitioners in city which has forensic specialist and did not have forensic specialist*

Keywords: *Visum et repertum,level of knowledge*

ABSTRAK

Latar Belakang : *Visum et repertum* adalah surat keterangan yang dibuat oleh dokter untuk kepentingan hukum. Dokter umum telah memiliki pengetahuan mengenai *visum et repertum* yang didapatkan pada pendidikan kedokteran sehingga saat masa kerjanya dapat membuat *visum et repertum* saat diminta oleh pihak berwenang. Pada kenyataan keberadaan dokter spesialis forensik tidak merata di Indonesia sehingga dokter umum dituntut agar tetap memegang pemahaman *visum et repertum* dengan baik.

Tujuan : Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan yang tidak terdapat dokter spesialis forensik.

Metode : Penelitian merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel adalah dokter umum yang bertugas di sejumlah Instalasi Gawat Darurat di Jawa Tengah berjumlah 32 orang dengan kriteria tertentu di . Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang diisi oleh dokter umum kemudian dikembalikan ke peneliti.

Hasil : Rata-rata tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* di kota yang terdapat dokter spesialis forensik yaitu 80,58% sedangkan di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik yaitu 83%. Berdasarkan analisa hipotesis angka yang dihasilkan tidak menunjukkan derajat kemaknaan yang berarti.

Simpulan : Tidak ada perbedaan antara tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* baik di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik.

Kata kunci : *Visum et repertum*, tingkat pengetahuan

* Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

** Dosen Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Visum et repertum adalah keterangan tertulis dari seorang dokter (dalam kapasitasnya sebagai ahli) atas permintaan resmi dari penegak hukum yang berwenang tentang apa yang dilihat dan ditemukan pada objek yang diperiksa dengan mengingat sumpah atau janji ketika menerima jabatan.¹⁻³

Visum et repertum dibuat setelah ada permintaan dari penyidik dan yang biasanya membuat adalah dokter spesialis forensik. Sementara itu dokter spesialis forensik di Indonesia jumlahnya tidak sebanding dengan luas geografis wilayah sehingga ada wilayah yang tidak terdapat dokter spesialis forensik.

Keterbatasan tersebut mempengaruhi dokter umum dalam pekerjaannya dimana jika dimintai membuat *visum et repertum* oleh penyidik maka dokter wajib membuatnya. Dokter umum secara tidak langsung telah menerapkan pengetahuan mengenai *visum et repertum* sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan yang tidak terdapat dokter spesialis forensik.

Permasalahan penelitian yang diangkat yaitu bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan dokter umum mengenai *visum et repertum* di daerah yang terdapat dokter spesialis forensik dan yang tidak terdapat dokter spesialis forensik. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum*.

Informasi yang didapat dari penelitian selain sebagai gambaran umum mengenai tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum*, dapat menjadi dasar untuk peningkatan dalam pelayanan kedokteran forensik dan menjadi landasan penelitian ilmiah berikutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain *cross-sectional*.⁴ Sampel penelitian didapatkan dengan cara *whole population* yaitu dokter umum yang bertugas di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit milik Pemerintah (RSUD Tugu Semarang, RSUD Kraton Pekalongan, RSUD Salatiga, RS Prof. Margono Soekarjo Purwokerto) pada periode penelitian Maret-Juli 2012.

Penelitian menggunakan data primer berupa kuesioner dan dari data yang diperoleh dari hasil skoring kemudian dinyatakan dalam persentase. Persentase tingkat pengetahuan dikatakan baik jika $\geq 80\%$ dan dikatakan kurang jika persentase $< 80\%$. Dilakukan pula uji analisa data menggunakan uji *chi-square* (X^2). Uji X^2 dipilih untuk menganalisa proporsi antara dua kategori yang independen. Hasil analisa dianggap bermakna jika didapatkan $p \leq 0,05$. Karena tidak memenuhi syarat uji *chi-square* oleh karena itu telah dilakukan uji *fischer-exact* dan dianalisis menggunakan program aplikasi komputer.⁵

HASIL

Sampel dalam penelitian didapatkan 32 sampel yang terdiri dari 17 sampel di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan 15 sampel di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum*

No	Daerah terdapat dokter spesialis forensik	Daerah tidak terdapat dokter spesialis forensik
1	75%	85%
2	80%	90%
3	75%	80%
4	80%	75%
5	90%	85%
6	90%	85%
7	80%	90%
8	85%	90%
9	80%	85%
10	80%	80%
11	80%	70%
12	80%	85%
13	90%	80%
14	75%	75%
15	70%	85%
16	75%	
17	85%	

Rata-rata	80,5886%	83%
-----------	----------	-----

Dari tabel diatas didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik lebih tinggi di bandingkan rata-rata tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* di kota yang terdapat dokter spesialis forensik.

Hasil analisa data menggunakan uji *fischer-exact* didapatkan nilai $p=0,691$ sehingga tidak bermakna diman artinya adalah tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* di kota yang terdapat dokter spesialis forensik dan di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik.

PEMBAHASAN

Visum et repertum adalah surat keterangan yang dibuat oleh dokter berdasarkan permintaan dari penyidik mengenai apa yang dilihat dan ditemukan¹⁻³

Hasil analisa deskriptif yang diwakili oleh hasil persentase tingkat pengetahuan menggambarkan bahwa kedua kategori termasuk kategori baik namun pada analisa hipotesis didapatkan $p=0,691$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum*.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang diketahui tidak mengukur pengetahuan tentang *visum et repertum* tetapi menganalisa kualitas *visum et repertum*^{6,7}

Hasil analisa hipotesis ditolak kemungkinan terjadi karena beberapa macam faktor. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian didapatkan berbagai variasi jawaban dimana menunjukkan bahwa pemahaman mengenai *visum et repertum* tidak sama. Hal ini tidak selayaknya terjadi karena tiap dokter mendapatkan pengetahuan yang sama saat pendidikan profesi kedokteran terdahulu.

Faktor lain kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan membuat visum,karena jika terbiasa membuat maka setidaknya pemahaman akan tetap terjaga,kemudian keadaan dokter secara pribadi saat pengisian kuesioner, dan perbedaan secara prosedural mengenai pembuatan *visum et repertum*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dokter umum mengenai *visum et repertum* di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik lebih tinggi dibandingkan tingkat pengetahuan dokter umum mengenai *visum et repertum* di kota yang terdapat dokter spesialis forensik,namun berdasarkan analisa hipotesis tidak bermakna artinya tidak terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan dokter tentang *visum et repertum* baik yang berada di kota terdapat dokter spesialis forensik dan di kota yang tidak terdapat spesialis forensik.

Saran

Disarankan pada pihak terkait disini adalah dokter umum agar pengetahuan tentang *visum et repertum* baik di kota yang tidak terdapat dokter spesialis forensik dan terdapat dokter spesialis forensik adalah selayaknya baik. jg jg Penelitian berikutnya

Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dokter umum tentang *visum et repertum* dengan instrumen penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiyanto, Arif, dkk. Ilmu Kedokteran Forensik. Jakarta: Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 1997
2. Soeparmono, R. Keterangan Ahli & Visum et Repertum dalam Aspek Hukum Acara Pidana. Semarang: CV. Mandar Maju. 2002
3. S, Abraham, dkk. Tanya Jawab Ilmu Kedokteran Forensik. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2010
4. Riyanto, A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011
5. Sastrosmoro S, Ismael S. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2008
6. Dirwan S.S, Eki Siwi D.C. Analisis Kualitas Visum et Repertum Beberapa Dokter Spesialis Pada Korban Kekerasan Seksual di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal UMY, Mutiara Medika [Internet]. 2009. Available from : <http://jurnal.umy.ac.id/index.php/mutiaramedika>
7. Herkutanto. Kualitas Visum et repertum (VeR) Perlukaan di Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhinya. Majalah Kedokteran Indonesia [Internet]. 2004. Available from : <http://perpus.yarsi.ac.id>